

Studi Tingkat Kesadaran Keselamatan Berlayar Penumpang dari Perspektif Pemahaman Alat Keselamatan Jiwa dan Prosedur Evakuasi

Riyan Abdillah Takdir^{1,*}, Muh. Handy Dwi Adityawan¹, Munansar¹

¹ Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo

Koresponden*, Email: riyanabdillah95@uho.ac.id

Info Artikel	Abstract
Diajukan : 4 Agustus 2024 Diperbaiki : 19 Agustus 2024 Disetujui : 26 Agustus 2024	<i>Sailing safety is a crucial aspect of the maritime industry as it concerns the safety of human lives, environmental protection, and maritime asset security. Regulations on sailing safety have long been established through various international and national policies across multiple levels of governance. According to KNKT data up to 2017, passenger ships are among the types of vessels with the highest accident rates in Indonesia. This study aims to analyze passengers understanding of maritime risk mitigation tools, specifically life-saving equipment and evacuation procedures. The findings reveal that 38.77% of respondents demonstrate a good understanding of life-saving equipment, while 44.31% lack adequate knowledge, and 16.92% remain uncertain. Regarding evacuation procedures, 39.33% of respondents show good understanding, nearly equal to the 39.67% who lack knowledge, with 21% expressing doubt. These results underscore the need for efforts to improve passengers' comprehension of life-saving equipment and evacuation procedures.</i>

Keywords: *Sailing safety, passenger, life-saving equipment, evacuation procedures.*

Abstrak

Keselamatan berlayar merupakan aspek yang sangat penting dalam industri pelayaran karena melibatkan keselamatan nyawa manusia, perlindungan lingkungan, dan keamanan aset maritim. Dalam aspek perlindungan nyawa, peraturan terkait keselamatan berlayar telah sejak lama disusun dalam berbagai regulasi internasional maupun nasional diberbagai tingkat pemangku kebijakan. Berdasarkan data KNKT hingga tahun 2017 kapal penumpang merupakan salah satu kapal dengan tingkat kecelakaan kapal tertinggi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman penumpang terhadap instrumen mitigasi risiko pelayaran, khususnya alat keselamatan jiwa dan prosedur evakuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman yang baik terhadap alat keselamatan jiwa yakni sebesar 38,77% responden, sementara 44,31% tidak memiliki pemahaman yang memadai, dan 16,92% lainnya merasa ragu-ragu. Untuk prosedur evakuasi, 39,33% responden memiliki pemahaman yang baik, hampir setara dengan 39,67% responden yang tidak memahami, sedangkan 21% menyatakan keraguan. Hal tersebut menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan pemahaman penumpang terhadap alat keselamatan jiwa dan prosedur evakuasi.

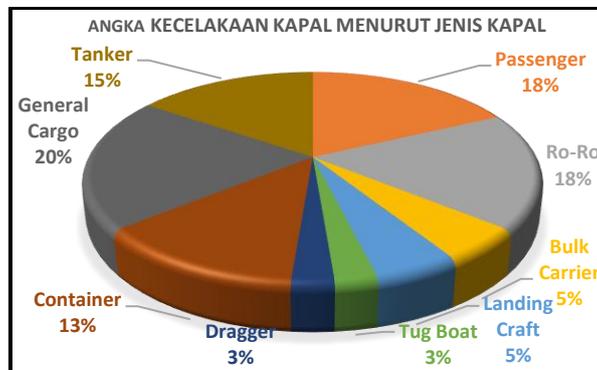
Kata kunci: Keselamatan berlayar, penumpang, alat keselamatan jiwa, prosedur evakuasi.

1. PENDAHULUAN

Pelayaran merupakan sistem transportasi yang melibatkan angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan, keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim [1]. Regulasi terkait transportasi laut di Indonesia tidak hanya mengatur operasional angkutan laut, tetapi juga aspek keselamatan yang dinyatakan sebagai pemenuhan persyaratan keselamatan untuk angkutan di perairan, kepelabuhanan, dan lingkungan maritim [2]. Keselamatan pelayaran merupakan kebutuhan primer bagi pengguna jasa transportasi laut karena tanpa jaminan keselamatan, kepercayaan masyarakat terhadap moda transportasi ini akan menurun.

Pelabuhan memiliki peran strategis dalam mendukung keselamatan dan keamanan pelayaran. Di Pelabuhan Nusantara Kendari, Sulawesi Tenggara, yang dikelola oleh PT. Pelabuhan Indonesia IV, aktivitas pelayaran didominasi oleh kapal cepat dengan rute Kendari–Raha–Baubau yang beroperasi setiap hari sebanyak dua kali embarkasi dan debarkasi. Volume penumpang rute ini terus meningkat dari tahun ke tahun, terbukti dengan bertambahnya kapasitas kapal seperti MV. Express Bahari dan MV. Surya Gemilang [3].

Kendati demikian, risiko kecelakaan pelayaran, seperti tabrakan, kebakaran, dan tenggelam, tetap menjadi tantangan besar. Data dari Komite Nasional Kecelakaan Transportasi (KNKT) menunjukkan bahwa dari 2007 hingga 2021, terdapat 202 kecelakaan pelayaran yang diinvestigasi, di mana 135 di antaranya masuk kategori sangat serius [4].



Gambar 1. Angka Kecelakaan Kapal Menurut Jenis Kapal 2017

Dalam konteks ini, alat keselamatan seperti jaket pelampung, lifebuoy, dan rakit penyelamat menjadi elemen esensial untuk melindungi nyawa manusia serta mengurangi dampak kerugian akibat kecelakaan [5]. Dengan demikian, implementasi sistem keselamatan yang terencana dan efektif menjadi hal krusial untuk menciptakan perjalanan laut yang aman [6].

Berdasarkan uraian dalam pendahuluan, keselamatan berlayar menjadi aspek yang sangat penting untuk menjamin keamanan dan kenyamanan penumpang selama menggunakan transportasi laut [7]. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa fokus permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: pertama, mengetahui tingkat kesadaran keselamatan berlayar penumpang dari sudut pandang pemahaman terhadap jenis, fungsi, dan penggunaan alat keselamatan jiwa; kedua, menganalisis tingkat kesadaran penumpang dalam memahami prosedur evakuasi selama pelayaran; dan ketiga, mengevaluasi pengaruh frekuensi penggunaan transportasi kapal cepat terhadap tingkat kesadaran keselamatan berlayar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, metode penelitian dirancang agar dapat secara sistematis menggali data yang relevan dan mendukung analisis terhadap fokus masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memiliki pengalaman menggunakan jasa transportasi kapal cepat. Bab berikutnya akan menjelaskan secara rinci rancangan penelitian, alat pengumpulan data, serta teknik analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas.

2. METODE

Berisi berupa uraian tahapan penelitian secara rinci dengan desain, metode, atau pendekatan yang digunakan dalam menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner (angket) sebagai instrumen utama, dengan tambahan wawancara kepada konsumen yang pernah menggunakan jasa kapal cepat pada rute Kendari – Raha – Baubau. Kuisisioner dirancang menggunakan media *Google Form* untuk mempermudah distribusi dan pengumpulan data. Peneliti menyebarkan kuisisioner melalui platform digital seperti WhatsApp dan Telegram untuk menjangkau responden dengan cepat dan efisien

2.2 Analisis Data

Populasi penelitian adalah penumpang kapal cepat yang menggunakan rute Kendari – Raha – Baubau dalam tiga tahun terakhir. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan penentuan sampel menggunakan persamaan *Lemeshow*, perhitungan sampel dengan pendekatan rumus *Lemeshow* dapat digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan total populasi yang tidak dapat diketahui secara pasti [8].

$$n = \frac{z^2 \cdot P \cdot (1-P)x^2}{e^2} \quad (1)$$

Dimana:

n : Jumlah sampel

z : Skor pada kepercayaan 95% = 1,96

P : Maksimal estimasi

e : Tingkat Kesalahan

Dimana skor kepercayaan (z) pada tingkat 95% yakni (1,96), estimasi jumlah sampel maksimal (P) adalah 50%, dan tingkat kesalahan (e) 10%. Berdasarkan persamaan Lemeshow jumlah sampel yang didapatkan adalah 97 penumpang, sehingga sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 penumpang

2.3 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas memastikan setiap item kuisioner menggambarkan tujuan penelitian, menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \quad (2)$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n : Banyaknya responden

X : Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y : Skor total dari seluruh item

Selanjutnya akan dilakukan uji realibilitas, pengujian ini bertujuan untuk memastikan instrumen yang digunakan dalam penelitian tersebut bersifat konsisten dan stabil untuk dijadikan data baku dalam analisis.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right] \quad (3)$$

Dimana:

r_{11} : Nilai reliabilitas

n : Jumlah pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah variasi skor tiap item

σ_t^2 : Variasi total

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik koefisien Cronbach Alpha (σ) dengan bantuan SPSS. Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain.

2.4 Penyiapan Hasil dan Analisis

Setelah data terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan jumlah responden sesuai target sampel, tahapan analisis dilakukan untuk mendapatkan hasil dari masing-masing variabel yang telah ditentukan. Analisis pertama akan dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penumpang terhadap variabel alat keselamatan jiwa dan variabel prosedur evakuasi. Sedangkan untuk tahap analisis selanjutnya akan dilakukan untuk menganalisis tingkat kesadaran penumpang secara lebih spesifik sesuai dengan kategori frekuensi bertransportasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Rancangan Pertanyaan

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur tingkat kesadaran penumpang terkait keselamatan berlayar dari berbagai perspektif. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman terhadap jenis, fungsi, dan penggunaan alat keselamatan jiwa, pemahaman terkait prosedur evakuasi, serta pengaruh frekuensi penggunaan kapal terhadap kesadaran keselamatan penumpang. Sebanyak 18 pertanyaan diajukan untuk mengeksplorasi sejauh mana penumpang mengetahui dan memahami aspek-aspek keselamatan. Berikut tabel rancangan pertanyaan.

Tabel 1. Rancangan Pertanyaan

No	Kode	Pertanyaan	Keterangan
1	P1	Berapa sering anda menggunakan kapal cepat satu tahun terakhir?	Mengukur frekuensi penggunaan kapal cepat untuk menilai pengaruh pengalaman terhadap kesadaran keselamatan.
2	P2	Apakah Anda mengetahui di mana Anda dapat menemukan dan mengenakan jaket pelampung di kapal kapal cepat?	Menilai pemahaman penumpang tentang lokasi dan cara penggunaan jaket pelampung sebagai alat keselamatan jiwa.
3	P3	Apakah Anda memastikan bahwa jaket pelampung yang Anda kenakan sesuai dengan ukuran tubuh Anda dan dalam kondisi yang baik?	Mengevaluasi kesadaran penumpang dalam memastikan jaket pelampung yang digunakan sesuai dan aman.
4	P4	Apakah Anda telah memeriksa apakah ada jaket pelampung tambahan yang tersedia di dalam kabin atau di area lainnya?	Mengukur kepedulian penumpang terhadap ketersediaan alat keselamatan tambahan di dalam kapal.
5	P5	Apakah Anda mengetahui lokasi dan cara mengakses rakit penyelamatan di kapal cepat?	Mengetahui sejauh mana penumpang memahami lokasi dan akses ke rakit penyelamatan di kapal cepat.
6	P6	Apakah Anda telah diberitahu tentang prosedur yang harus diikuti untuk membuka dan menggunakan rakit penyelamatan dalam situasi darurat?	Menilai tingkat pemahaman terhadap prosedur penggunaan rakit penyelamatan dalam keadaan darurat.
7	P7	Apakah Anda menyadari kapasitas maksimum dan jumlah rakit	Mengukur kesadaran penumpang terhadap kapasitas dan jumlah rakit penyelamatan yang tersedia.

No	Kode	Pertanyaan	Keterangan
		penyelamatan yang tersedia di kapal cepat?	
8	P8	Apakah Anda mengetahui lokasi pelampung lifebuoy di kapal ini dan bagaimana cara menggunakannya dalam situasi darurat?	Menilai pemahaman penumpang tentang lokasi dan penggunaan lifebuoy dalam situasi darurat.
9	P9	Apakah Anda telah diberitahu tentang pentingnya memberikan bantuan dengan menggunakan pelampung lifebuoy kepada orang lain yang memerlukan pertolongan di laut?	Mengetahui kesadaran penumpang tentang pentingnya memberikan bantuan dengan lifebuoy kepada korban di laut.
10	P10	Apakah Anda menyadari bahwa pelampung lifebuoy dapat digunakan sebagai alat penolong keselamatan yang efektif dalam menyelamatkan nyawa?	Mengevaluasi pemahaman penumpang tentang efektivitas lifebuoy sebagai alat penyelamat nyawa.
11	P11	Apakah Anda mengetahui lokasi dan cara mengakses kotak pertolongan pertama di kapal ini?	Mengukur pengetahuan penumpang tentang lokasi dan akses kotak pertolongan pertama di kapal.
12	P12	Apakah Anda telah diberitahu tentang isi dan penggunaan peralatan dalam kotak pertolongan pertama?	Menilai pemahaman tentang isi dan fungsi peralatan dalam kotak pertolongan pertama.
13	P13	Apakah Anda menyadari bahwa pentingnya pertolongan pertama dalam memberikan bantuan medis awal dalam situasi darurat di laut?	Mengukur kesadaran pentingnya pertolongan pertama dalam memberikan bantuan medis di laut.
14	P14	Apakah Anda mengetahui jalur evakuasi yang harus Anda ikuti dalam situasi darurat di kapal cepat?	Mengetahui tingkat pemahaman penumpang tentang jalur evakuasi yang harus diikuti saat darurat.
15	P15	Apakah Anda mengetahui titik kumpul yang telah ditetapkan sebagai tempat berkumpul setelah evakuasi?	Mengevaluasi pengetahuan tentang titik kumpul yang telah ditetapkan setelah proses evakuasi.
16	P16	Apakah Anda telah diberitahu tentang pentingnya menjaga jalur evakuasi tetap bersih dan bebas hambatan?	Mengukur pemahaman pentingnya menjaga jalur evakuasi tetap bersih untuk keselamatan bersama.
17	P17	Apakah Anda telah mengikuti petunjuk dan instruksi dari awak kapal atau kru terkait keselamatan?	Menilai kepatuhan penumpang dalam mengikuti instruksi kru terkait keselamatan di kapal.
18	P18	Apakah Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran terkait alat penolong keselamatan yang ingin Anda diskusikan dengan awak kapal atau kru?	Mengetahui sejauh mana penumpang memiliki kekhawatiran atau pertanyaan terkait alat keselamatan.

Melalui pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan penumpang tentang alat keselamatan, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana mereka menyadari pentingnya setiap elemen keselamatan dalam situasi darurat.

3.2 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 100 orang dengan latar belakang beragam, mencakup dosen, mahasiswa, dan masyarakat umum, yang memiliki pengalaman langsung menggunakan jasa penyeberangan kapal cepat. Variasi ini memberikan gambaran menyeluruh terkait tingkat kesadaran keselamatan berlayar dari berbagai perspektif. Pemahaman terhadap alat keselamatan jiwa, seperti jaket pelampung, lifebuoy, rakit penyelamatan, dan kotak pertolongan pertama, berbeda-beda tergantung latar belakang responden [9].

Tingkat kesadaran keselamatan berlayar sangat dipengaruhi oleh pemahaman penumpang terhadap alat keselamatan jiwa, seperti jenis, fungsi, dan cara penggunaannya. Responden dari berbagai latar belakang memberikan wawasan yang berbeda dalam memahami aspek ini. Selain itu, prosedur evakuasi merupakan elemen penting yang turut memengaruhi tingkat kesadaran keselamatan penumpang. Responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terkait langkah-langkah evakuasi dalam kondisi darurat. Dengan variasi pengalaman bertransportasi di kapal cepat, responden juga memberikan informasi penting terkait bagaimana pengalaman atau frekuensi berlayar dapat memengaruhi tingkat kesadaran mereka terhadap keselamatan. Lebih jauh lagi, variasi tingkat pengalaman berlayar di antara responden mencerminkan seberapa besar pengaruh frekuensi penggunaan kapal cepat terhadap kesadaran keselamatan. Penumpang yang sering menggunakan kapal cenderung lebih akrab dengan keberadaan alat keselamatan dan prosedur evakuasi, dibandingkan dengan mereka yang hanya sesekali bepergian [10].

3.3 Uji Validitas

Untuk menguji validitas kuesioner, dilakukan analisis terhadap hubungan antara setiap butir pertanyaan dengan total skor. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product-Moment, yang dinilai berdasarkan tingkat signifikansi (p -value) dan koefisien korelasi (r). Hasil analisis ini menentukan apakah butir-butir pertanyaan pada kuesioner memiliki validitas yang cukup untuk tetap digunakan dalam proses pengumpulan data.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan data yang telah dikumpulkan dari responden, yang mencakup penumpang kapal di wilayah penelitian. Dalam analisis ini, setiap butir pertanyaan dianggap valid jika nilai koefisien korelasinya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu lebih besar dari nilai r -tabel pada tingkat signifikansi tertentu. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
P1	0.378	0.361	0.040	Valid
P2	0.456	0.361	0.011	Valid
P3	0.458	0.361	0.011	Valid
P4	0.546	0.361	0.002	Valid
P5	0.679	0.361	0.000	Valid
P6	0.752	0.361	0.000	Valid
P7	0.64	0.361	0.000	Valid

Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Sig	Keterangan
P8	0.512	0.361	0.004	Valid
P9	0.771	0.361	0.000	Valid
P10	0.378	0.361	0.040	Valid
P11	0.575	0.361	0.001	Valid
P12	0.725	0.361	0.000	Valid
P13	0.429	0.361	0.018	Valid
P14	0.639	0.361	0.000	Valid
P15	0.817	0.361	0.000	Valid
P16	0.692	0.361	0.000	Valid
P17	0.383	0.361	0.037	Valid
P18	0.377	0.361	0.040	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai R hitung yang lebih besar daripada R tabel (0,361) pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Dengan demikian, semua item dinyatakan valid.

3.4 Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha digunakan sebagai acuan reliabilitas, di mana nilai di atas 0,7 umumnya dianggap cukup baik untuk menunjukkan reliabilitas yang memadai. Semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha, semakin konsisten jawaban responden terhadap item-item kuesioner yang mengukur dimensi yang sama.

Hasil pengujian reliabilitas memberikan gambaran tentang kesesuaian kuisisioner dengan tujuan penelitian. Instrumen yang reliabel tidak hanya meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh, tetapi juga memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari analisis data dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, uji reliabilitas merupakan langkah penting dalam memvalidasi keandalan hasil penelitian ini. Berikut tabel hasil uji reliabilitas.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

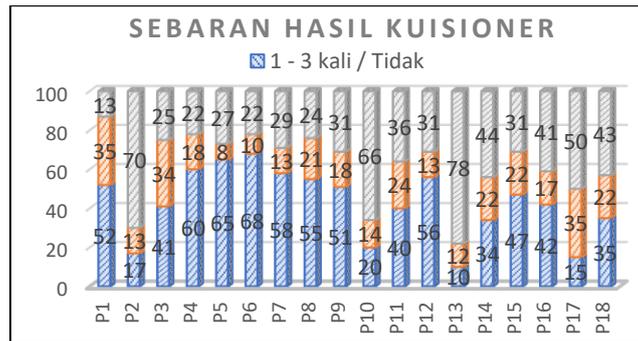
Uji Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	Jumlah Item Pertanyaan
0.881	18

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,881 dengan jumlah item kuesioner sebanyak 18. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, karena nilai Cronbach's Alpha berada di atas batas minimum yang umumnya diterima, yaitu 0,7.

Hasil ini memberikan keyakinan bahwa data yang dikumpulkan melalui kuesioner dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut. Dengan tingkat reliabilitas yang tinggi, penelitian ini memiliki dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi berdasarkan data yang diperoleh.

3.5 Sebaran Hasil Kuisisioner

Sub bab ini menjelaskan temuan utama dari data kuesioner yang telah disebarakan kepada 100 responden penelitian. Analisis hasil kuesioner dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kesadaran keselamatan berlayar penumpang kapal cepat, mencakup pemahaman terhadap alat keselamatan jiwa, prosedur evakuasi, dan pengaruh frekuensi penggunaan kapal cepat. Data yang diperoleh diolah secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian, sekaligus memberikan wawasan yang komprehensif terkait dinamika tingkat kesadaran keselamatan di kalangan penumpang. Pada bagian ini, temuan dari setiap aspek penelitian dipaparkan secara rinci, didukung oleh hasil analisis kuantitatif dan interpretasi data. Berikut sebaran hasil kuisisioner.



Gambar 2. Sebaran Hasil Kuisisioner

Secara umum, mayoritas responden memberikan jawaban yang beragam tergantung pada topik spesifik. Misalnya, pada pertanyaan P2 terkait lokasi dan penggunaan jaket pelampung, mayoritas responden (70 orang) sudah mengetahui informasi ini. Sebaliknya, pada pertanyaan P13 tentang pentingnya pertolongan pertama, hampir semua responden (78 orang) memiliki kesadaran tinggi. Namun, ada pula aspek yang kurang dipahami, seperti pada P6 tentang prosedur rakit penyelamatan, di mana mayoritas responden (68 orang) menjawab "/Tidak," menunjukkan kurangnya informasi yang diterima. Hal ini menggambarkan perlunya edukasi lebih lanjut mengenai aspek keselamatan tertentu.

3.6 Kesadaran Keselamatan Berlayar dari Perspektif Pemahaman Alat Keselamatan

Pada bagian ini akan diuraikan tingkat kesadaran keselamatan berlayar penumpang ditinjau dari perspektif pemahaman terkait jenis, fungsi, dan penggunaan alat keselamatan jiwa dalam pelayaran. Untuk menilai tingkatan tersebut, akan dipilih pertanyaan dan sebaran hasil kuisisioner yang erat relevansinya dengan alat keselamatan jiwa. Berikut daftar pertanyaan dan sebaran hasil kuisisioner.

Tabel 4. Daftar Pertanyaan dan Hasil Kuisisioner dalam Perspektif Alat Keselamatan

Kode	Pertanyaan	Jawaban		
		Tidak	Ragu-ragu	Ya
P2	Apakah Anda mengetahui di mana Anda dapat menemukan dan mengenakan jaket pelampung di kapal kapal cepat?	17	13	70
P3	Apakah Anda memastikan bahwa jaket pelampung yang Anda kenakan sesuai dengan ukuran tubuh Anda dan dalam kondisi yang baik?	41	34	25

Kode	Pertanyaan	Jawaban		
		Tidak	Ragu-ragu	Ya
P4	Apakah Anda telah memeriksa apakah ada jaket pelampung tambahan yang tersedia di dalam kabin atau di area lainnya?	60	18	22
P5	Apakah Anda mengetahui lokasi dan cara mengakses rakit penyelamatan di kapal cepat?	65	8	27
P6	Apakah Anda telah diberitahu tentang prosedur yang harus diikuti untuk membuka dan menggunakan rakit penyelamatan dalam situasi darurat?	68	10	22
P7	Apakah Anda menyadari kapasitas maksimum dan jumlah rakit penyelamatan yang tersedia di kapal cepat?	58	13	29
P8	Apakah Anda mengetahui lokasi pelampung lifebuoy di kapal ini dan bagaimana cara menggunakannya dalam situasi darurat?	55	21	24
P9	Apakah Anda telah diberitahu tentang pentingnya memberikan bantuan dengan menggunakan pelampung lifebuoy kepada orang lain yang memerlukan pertolongan di laut?	51	18	31
P10	Apakah Anda menyadari bahwa pelampung lifebuoy dapat digunakan sebagai alat penolong keselamatan yang efektif dalam menyelamatkan nyawa?	20	14	66
P11	Apakah Anda mengetahui lokasi dan cara mengakses kotak pertolongan pertama di kapal ini?	40	24	36
P12	Apakah Anda telah diberitahu tentang isi dan penggunaan peralatan dalam kotak pertolongan pertama?	56	13	31
P13	Apakah Anda menyadari bahwa pentingnya pertolongan pertama dalam memberikan bantuan medis awal dalam situasi darurat di laut?	10	12	78
P18	Apakah Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran terkait alat penolong keselamatan yang ingin Anda diskusikan dengan awak kapal atau kru?	35	22	43
Total		576	220	504
Persentase (%)		44.31	16.92	38.77

Secara keseluruhan, persentase jawaban yang menunjukkan pengetahuan atau kesadaran yang baik adalah sekitar 38.77% ("Ya"), sementara 44.31% responden menunjukkan ketidaktahuan ("Tidak"). Persentase jawaban yang ragu-ragu (16.92%) juga cukup signifikan. Berdasarkan menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai keselamatan di kapal cepat.

3.7 Kesadaran Keselamatan Berlayar dari Perspektif Pemahaman Prosedur Evakuasi

Pada bagian ini akan diuraikan tingkat kesadaran keselamatan berlayar penumpang ditinjau dari perspektif pemahaman terkait prosedur evakuasi dalam pelayaran. Untuk menilai tingkatan tersebut, akan dipilih pertanyaan dan sebaran hasil kuisioner yang erat relevansinya dengan prosedur evakuasi. Berikut daftar pertanyaan dan sebaran hasil kuisioner.

Tabel 5. Daftar Pertanyaan dan Hasil Kuisioner dalam Perspektif Prosedur Evakuasi

Kode	Pertanyaan	Jawaban		
		Tidak	Ragu-ragu	Ya
P5	Apakah Anda mengetahui lokasi dan cara mengakses rakit penyelamatan di kapal cepat?	65	8	27
P1 4	Apakah Anda mengetahui jalur evakuasi yang harus Anda ikuti dalam situasi darurat di kapal cepat?	34	22	44
P1 5	Apakah Anda mengetahui titik kumpul yang telah ditetapkan sebagai tempat berkumpul setelah evakuasi?	47	22	31
P1 6	Apakah Anda telah diberitahu tentang pentingnya menjaga jalur evakuasi tetap bersih dan bebas hambatan?	42	17	41
P1 7	Apakah Anda telah mengikuti petunjuk dan instruksi dari awak kapal atau kru terkait keselamatan?	15	35	50
P1 8	Apakah Anda memiliki pertanyaan atau kekhawatiran terkait alat penolong keselamatan yang ingin Anda diskusikan dengan awak kapal atau kru?	35	22	43
Total		238	126	236
Persentase (%)		39.6 7	21.0 0	39.3 3

Secara keseluruhan, hasil survei menunjukkan bahwa persentase jawaban "Ya" (39.33%) hampir setara dengan "Tidak" (39.67%), sementara 21% responden merasa ragu, masih banyak responden yang belum sepenuhnya memahami atau yakin dengan prosedur yang ada. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan pelatihan kepada penumpang untuk memastikan mereka lebih siap dan tahu apa yang harus dilakukan dalam situasi darurat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat kesadaran keselamatan berlayar penumpang dari perspektif pemahaman alat keselamatan jiwa, menunjukkan pengetahuan atau kesadaran yang baik adalah sekitar 38.77% ("Ya"), sementara 44.31% responden menunjukkan ketidaktahuan ("Tidak"). Persentase jawaban yang ragu-ragu (16.92%) juga cukup signifikan. Berdasarkan tabel tersebut menandakan adanya kebutuhan untuk meningkatkan sosialisasi atau pelatihan mengenai keselamatan di kapal cepat.
2. Tingkat kesadaran keselamatan berlayar penumpang dari perspektif pemahaman prosedur evakuasi, menunjukkan bahwa persentase jawaban "Ya" (39.33%) hampir setara dengan "Tidak" (39.67%), sementara 21% responden merasa ragu, masih banyak responden yang belum sepenuhnya memahami atau yakin dengan prosedur yang ada. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan sosialisasi dan pelatihan

kepada penumpang untuk memastikan mereka lebih siap dan tahu apa yang harus dilakukan dalam situasi darurat.

Daftar Pustaka

- [1] Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran.
- [2] Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 20 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Pelayaran. Biro Hukum Kementerian Perhubungan. Jakarta.
- [3] Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 8 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pelabuhan Kendari / Bungkutoko Provinsi Sulawesi Tenggara. Biro Hukum Kementerian Perhubungan. Jakarta.
- [4] Sarjono RE. “Analisis Penerapan Standardisasi Keselamatan Kapal Pelayaran Rakyat: Tinjauan Aspek Transportasi Laut.” PhD thesis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.2020.
- [5] Widyaningsih, U. Analisa Keselamatan Kerja Pelayaran pada Kapal Niaga. Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia, 7(4), 4556-4567. 2022.
- [6] Hasugian, S., Wahyuni, A. I. S., Rahmawati, M., & Arleiny, A. “Pemetaan Karakteristik Kecelakaan Kapal di Perairan Indonesia Berdasarkan Investigasi KNKT”. Warta Penelitian Perhubungan, 29(2), 229-240. 2018.
- [7] Mappangara, A. C., Idrus, M., Hasbullah, M., Baso, S., Djalante, A. H., Djafar, W., & Anggriani, A. D. E. “Sosialisasi Standar dan Prosedur Keselamatan Pelayaran Wilayah Gugus Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar.” Jurnal Tepat: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat, 4(1), 38-45. 2021.
- [8] Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. “Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen.” Deepublish. 2020.
- [9] Murdjito, Sujantoko, Nugroho, S., Djatmiko, E. B., Mustain, M., Wardhana, W., Wahyudi, & Ardi, E. W. “Peningkatan Keselamatan Kapal Niaga dengan Sistem Pemuatan Berbasis Komputer.” Sewagati, 7(3), 339–352. 2023.
- [10] Datep, D., & Datep Purwa Saputra, M. M. “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kapal” ISM-Code. 2021.

Halaman ini sengaja di kosongkan